

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai cara atau perilaku seseorang yang selalu mengutamakan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan karakter, yang dapat diekspresikan melalui praktik keagamaan individu maupun kelompok tertentu. Moderasi adalah kegiatan mengatur, mengarahkan, dan memediasi komunikasi interaktif, baik lisan maupun tulisan. Moderasi juga dapat berarti melakukan pemeriksaan agar tidak menyalahi aturan yang berlaku. (Masyhudi, 2024: 1). Indonesia merupakan negara yang kaya segalanya. Dimulai dari aspek religi, kepercayaan, kultur, dan ras Indonesia sangat kaya. Mengingat banyaknya tradisi umat beragama di Indonesia, menghargai sesama telah diwariskan dari generasi ke generasi, mengakui pluralisme, keberagaman, dan terciptanya semangat kebenaran tantularisme. Semangat ini ditandai dengan religius nondoktriner, rasa kerja sama, dan pantang menyerah yang

merupakan ciri khas budaya Indonesia yang mungkin tetap relevan dengan masyarakat yang masih menghargai keberagaman. Semangat ini tentu ditandai dengan religius nondoktriner, rasa kerja sama, dan pantang menyerah yang merupakan ciri khas dari budaya Indonesia yang mungkin tetap relevan dengan masyarakat yang masih menghargai keberagaman. Tradisi ini akan memainkan peran penting dalam sejarah pembentukan negara Indonesia sebagai hasilnya maka akan adanya hubungan kerukunan dan harmoni antara berbagai agama yang ada di Indonesia. (Murti dan Vika Nurul Mufidah, 2022: 100)

Tetapi kehidupan beragama yang ada di Indonesia akhir-akhir ini terkadang mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Semua dikarenakan konflik sosial berlatarbelakang agama yang terus muncul ditengah-tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah yang ada, ujaran kebencian, saling mendeskreditkan antara satu umat beribadah dengan umat yang lain, terorisme, serta bom bunuh diri.

Fenomena-fenomena tersebut mau tidak mau semakin mempertajam sentimen keagamaan di Indonesia. Tajamnya sentiment keagamaan menjadikan bangsa terkotak-kotak berdasarkan agama dan kepercayaan. Membuat adanya rasa kekeluargaan, persatuan, dan kerukunan bangsa menjadi renggang. (Isma, 2022: 2)

Kegagalan dalam mendialogkan pemahaman agama dengan realitas sosial di Indonesia yang multikultural dan beragam atau berbeda merupakan akar dari konflik-konflik sosial berlatarbelakang agama. Kegagalan yang mendialogkan pemahaman dialami oleh kelompok garis keras yang tidak mau mentolelir dan sulit berkompromi dengan pemahaman agama lain yang berbeda. (Faiz, 2024: 1) Menurut Kementerian Agama, cara beragama hendaknya berorientasi kepada aktualisasi dari pemahaman agama di jalur yang lebih moderat, tidak ekstrem dan tidak berlebihan. Moderasi beragama perlu terus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Karakteristik moderasi beragama memungkinkan kelompok atau individu yang berbeda untuk terbuka,

menerima, dan bekerja sama, Oleh karena itu moderasi beragama akan mewujudkan toleransi yang dapat menjaga kerukunan umat beragama. Diharapkan bahwa paradigma ini akan memungkinkan interaksi antara agama, budaya, dan budaya lainnya untuk membentuk komunitas yang toleran terhadap perbedaan dan mampu hidup bersama dalam berbagai situasi. Menurut keragaman penganut agama orang dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu eksklusif, inklusif, dan moderat.(Zaki, 2022: 2) Dalam pandangan umum sikap eksklusif dan inklusif dianggap kurang mendukung kerukunan antar umat beragama. Hal ini disebabkan oleh perasaan terhadap eksistensi agama lain, serta kemungkinan membuat situasi menjadi lebih buruk atau memicu konflik sosial.(Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah, 2022: 21) Dalam hal berikut ini, sangat diharapkan bahwa guru dan berbagai komponen sekolah dapat menerapkan sikap moderasi beragama untuk membangun pemahaman yang moderat di sekolah, yang akan memungkinkan hasil yang optimal dari usaha, yaitu di antara

peserta didik dengan keyakinan yang berbeda yang tentu memupuk rasa perdamaian dan persaudaraan yang damai, aman, dan tenteram.

Untuk mencapai persatuan dan kesatuan yang damai di negara Indonesia ialah keragaman harus diakui dan dijaga dengan baik dalam kehidupan individu maupun sosial, pendidikan adalah proses manusia. Hal ini akan secara strategis membentuk pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta membentuk karakter mereka. Akibatnya, pendidikan sangat penting karena mempengaruhi banyak aspek kehidupan peserta didik. Pendidikan adalah proses pembelajaran individu maupun sosial dari pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan. Oleh karena hal itu, pendidikan adalah suatu pondasi yang harus ditanamkan dengan sebaik mungkin serta melihat agama dengan cara yang moderat berarti memahami dan mengamalkannya dengan baik dan tidak berlebihan. (Maesaroh, 2023: 5) Moderasi beragama merupakan sesuatu yang sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik terutama di SMPN 25 Kota

Bengkulu agar terciptanya lingkungan yang lebih damai, nyaman dan aman.(Oleh karena hal itu, pendidikan adalah suatu pondasi yang harus ditanamkan dengan sebaik mungkin serta melihat agama dengan cara yang moderat berarti memahami dan mengamalkannya dengan baik dan tidak berlebihan.(Maesaroh, 2023: 5) Moderasi beragama merupakan sesuatu yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik terutama di SMPN 25 Kota Bengkulu agar dapat terciptanya lingkungan yang lebih damai, nyaman dan aman.(Murti and Nurul Mufidah, 2022:102) Dimana tentu diketahui bahwa lingkungan merupakan peran utama untuk pembentukan sikap moderasi beragama salah satunya adalah lingkungan sekolah mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi. Dikarenakan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menanamkan moderasi beragama pada anak bangsa. Sikap moderasi beragama ini dimulai dengan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai atau menyangkut keberagaman atau pendidikan multikultural dengan tujuan menanamkan nilai toleransi dan saling

menghormati hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, agar perbedaan-perbedaan tidak menimbulkan perselisihan.(Sonya, 2020: 2)

SMPN 25 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya memiliki keberagaman beragama yang lumayan banyak. Ada sebagian peserta didik adalah non-muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. Untuk letak permasalahannya adalah dibutuhkannya peran seorang guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di SMPN 25 Kota Bengkulu terutama menghormati perbedaan agama atau toleransi, menanamkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan agama yang dianut para peserta didik dibidang moderasi beragama serta hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam.(Pertiwi and Khuriyah, 2023: 349) Guru pendidikan agama Islam di SMPN 25 Kota Bengkulu dituntut untuk selalu menanamkan moderasi beragama yang kuat dan mudah dipahami diantara peserta didik agar tercipta kondisi pembelajaran yang aktif dan kondusif. Nilai-nilai yang menyangkut hal tersebut tentu

didapatkan dengan cara menumbuhkan sikap moderat dalam beragama pada peserta didik. Salah satu bentuknya yaitu kerja sama baik peserta didik muslim maupun non-muslim dalam kegiatan sekolah. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari pentingnya peran guru PAI yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesholehan sosial yang menyatukan dan tidak ada menyampingkan kesholehan individual. (Mu'annah, Maulidin and Apriawan, 2024: 69)

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengangkat judul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPN 25 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPN 25 Kota Bengkulu?

2. Apa Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPN 25 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPN 25 Kota Bengkulu
2. Untuk Mengetahui Hambatan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMPN 25 Kota Bengkulu

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, keilmuan dan tentu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran guru PAI dalam internalisasi moderasi beragama.

b. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya membentuk sikap moderasi beragama peserta didik.

### b. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan guru dalam rangka membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di lingkungan sekolah.

### c. Bagi Siswa

Memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki sikap moderasi beragama. Peserta didik diharap menjadi lebih bijak dan toleran dalam menyikapi sebuah perbedaan.

#### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang bisa mengajarkan kepada peserta didik mengenai moderasi beragama

### **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti ini akan menjelaskan beberapa definisi istilah diantaranya:

#### 1. Peran Guru PAI

Peran guru PAI adalah suatu bentuk usaha, kontribusi dan prilaku seorang guru PAI dalam membentuk karakter serta membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

#### 2. Sikap Moderasi Beragama

Sikap moderasi beragama adalah perilaku yang tidak ekstrem atau tidak berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agama.

### 3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman yang ada di dalam agama yang dianutnya.

